

MOTIVASI MAHASISWA PADA MATA KULIAH KIMIA DASAR 2 MENGUNAKAN TEKS BAHASA INGGRIS

Wiwin Puspita Hadi
Prodi Pendidikan IPA
Universitas Trunojoyo Madura
Jln. Raya Telang PO.BOX 2 Kamal Bangkalan
e-mail: w_puspitahadi@yahoo.co.id

Abstract

The objective of this study is to see students' motivation to use English text teaching materials of Basic Chemistry 2. This study used descriptive design employing rate percentage and descriptive statistics to analyze data. Sample of the study was students joining in the Basic Chemistry course at Trunojoyo University Madura. Data were collected using questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The findings of the study were 43% students agreed to use English text teaching materials to learn Basic Chemistry course. Students assured to suggest that English teaching materials encouraged students to learn more and searched other similar teaching materials to enrich the mastery and understanding.

Keywords: chemistry, course, English teaching materials.

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui motivasi mahasiswa menggunakan materi ajar berbahasa Inggris untuk mata kuliah Kimia Dasar 2. Penelitian menggunakan desain deskriptif menggunakan persentase dan statistik deskriptif untuk analisis data. Sampel penelitian ialah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kimia dasar 2 di Universitas Trunojoyo Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43% mahasiswa termotivasi menggunakan materi ajar berbahasa Inggris. Mahasiswa menegaskan bahwa materi ajar berbahasa Inggris mendorong mahasiswa untuk mencari referensi tambahan dengan tema sejenis sehingga mahasiswa lebih terdorong belajar.

Kata kunci: kimia, mata kuliah, bahan ajar bahasa Inggris.

Era globalisasi ditandai dengan persaingan yang kuat dalam teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan SDM adalah dengan penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa

Internasional. Kimia adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang banyak memberikan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Hal ini menyebabkan kimia dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Belajar kimia dengan menggunakan bahasa Inggris menjadi tantangan bagi mahasiswa. Hal ini berkaitan dengan tidak hanya pengetahuan kimia berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori tetapi juga sebagai proses kerja ilmiah sehingga kemampuan mahasiswa memahami kimia dalam bahasa Inggris sangat dibutuhkan.

Kimia adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami apa yang terjadi di sekitar mereka. Kimia banyak umumnya menggabungkan konsep-konsep abstrak (Taber, 2002). Ilmu kimia di perguruan tinggipun masih sering dianggap sebagai subyek yang sulit. Salah satu karakteristik penting dari kimia adalah adanya hubungan konstan antara tingkat makroskopik dan mikroskopik (Sirhan, 2007).

Bahasa memberi kontribusi yang penting sebagai media informasi. Adanya kesulitan bahasa termasuk tidak terbiasanya mahasiswa dengan bahasa tertentu akan menyebabkan terjadi kesalahpahaman dan perbedaan persepsi akan arti dari suatu kata dalam bahasa tertentu. Hal ini sangat dimungkinkan karena hampir sebagian besar buku-buku kimia ataupun jurnal kimia ditulis dalam bahasa Inggris.

Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa global sebagai media komunikasi internasional. bahasa Inggris digunakan secara luas di perguruan tinggi. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing dan tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan masih merasa menjadi suatu ketakutan bagi mahasiswa jika mendapat literatur dalam bahasa Inggris. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa masih banyak yang menganggap bahasa Inggris sukar untuk dimengerti (Rahman, dkk., 2010). Padahal untuk dapat lancar dan menguasai suatu bahasa, mahasiswa harus sering berinteraksi dengan bacaan dalam bahasa Inggris. Salah satunya dengan bahan ajar kimia berbahasa Inggris

Pada prakteknya mahasiswa akan merasa kesulitan dalam usaha memahami isi materi yang mereka baca karena memorinya untuk mengolah atau mencerna arti dari kata yang dibaca. Dengan kata lain bahasa mempengaruhi proses berpikir untuk menyelesaikan tugas (Sirhan, 2007). Hal ini akan menyebabkan terjadinya miskonsepsi pada proses pembelajaran kimia karena ketidakmampuan dalam memahami konten dari materi yang tersaji dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik sehingga nantinya akan mempunyai kompetensi kimia yang baik juga.

Hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan oleh guru atau dosen dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif (Arends, 2012; Brophy, 2004; Palmer, 2005). Motivasi menjadi unsur yang sangat penting untuk memacu kemauan pebelajar untuk belajar, karena orang memerlukan motivasi untuk melakukan sesuatu sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi adalah proses internal yang mendorong seseorang

melakukan kegiatan atau tugas tertentu untuk mencapai tujuan dan terjadi dalam rentang waktu tertentu. Jadi motivasi belajar merupakan proses internal yang mendorong pebelajar untuk melakukan kegiatan atau tugas-tugas akademik untuk mencaapai tujuan belajar dan mampu bertahan dalam rentang waktu tertentu (Elok, dkk., 2016). Lebih lanjut, secara khusus jika yang dimaksud adalah motivasi belajar kimia maka kegiatan atau tugas-tugas akademik yang dipilih oleh pebelajar adalah kegiatan atau tugas-tugas yang terkait dengan pembelajaran kimia. Dalam hal ini dispesifikkan untuk proses pembelajaran kimia dengan menggunakan bahan ajar berbahasa Inggris.

Tujuan Penelitian ini berupaya untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Kimia Dasar II dengan menggunakan bahan ajar berbahasa Inggris.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian ini mengambil satu kelas semester dua tahun akademik 2015/2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kimia dasar II dan angket motivasi yang menunjukkan sejauh mana motivasi belajar mahasiswa. Analisis data yang dilakukan adalah menguji ketercapaian hasil belajar mahasiswa, hasil angket yang menunjukkan tingkat motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah kimia dasar 2 dan menggunakan data pendukung yaitu saran dari mahasiswa terhadap bahan ajar yang sudah digunakan dalam mata kuliah tersebut. Angket motivasi menggunakan instrumen dari rumusan butir-butir kuesioner yang dikembangkan oleh Sudiby, dkk (2016). Jumlah pernyataan yang digunakan sebanyak 25 butir.

HASIL

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil data yaitu mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik hanya sekitar 40%. Periksa Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil belajar mahasiswa

Jumlah Mahasiswa	A	B ⁺	B	C+	C	D+	D	E
47	-	7	11	14	14	1	-	-

Untuk hasil angket motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data hasil jawaban angket motivasi mahasiswa

Pernyataan ke	Jumlah responden dengan jawaban		Persentase (%)
	Ya	Tidak	
1	20	27	43
2	15	32	32
3	25	22	53
4	20	27	43
5	21	26	45
6	24	23	51
7	22	25	47
8	16	31	34
9	40	7	85
10	18	29	38
11	12	35	26
12	10	37	21
13	20	27	43
14	32	15	68
15	26	21	55
16	27	20	57
17	14	33	30
18	25	22	53
19	21	26	45
20	18	29	38
21	26	21	55
22	15	32	32
23	16	31	34
24	13	34	28
25	14	33	30
Rata-Rata			43

Persentase jawaban merupakan persentase jawaban mahasiswa yang memilih jawaban ya. Hasil persentase angket siswa kemudian dikualitatifkan ke dalam kriteria penilaian (Arikunto dan Cepi, 2009) dan disajikan dalam Tabel 3..

Tabel 3. Kriteria hasil respon siswa terhadap angket motivasi

Persentase	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Tinggi
61% - 80%	Cukup
41% - 60%	Rendah
21% - 40%	Rendah sekali

Berdasarkan data angket yang didapatkan diperoleh bahwa persentase pernyataan yang menunjukkan jawaban ya masih rendah yaitu 43%.

Selain data hasil angket dan motivasi diperkuat juga dengan data yang berisi saran dari mahasiswa tentang bahan ajar yang digunakan.



Gambar 1
Saran mahasiswa melalui LMS edmodo

BAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa angket motivasi mahasiswa berkorelasi dengan data hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menunjang prestasi belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tingginya hasil belajar sains berhubungan dengan sikap pebelajar terhadap pokok bahasan, keaktifan dalam penyelesaian tugas, dan penguasaan konsep yang berimplikasi pada motivasi belajar mahasiswa atau pebelajar. Motivasi belajar rendah diakibatkan oleh kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mempelajari kimia dalam dengan bahan ajar dalam bahasa Inggris. Mahasiswa sudah merasa pesimis begitu melihat bahan ajar yang diberikan. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi antara lain adalah input mahasiswa yang berbeda. Motivasi yang melatarbelakangi hal ini tampaknya beragam. Misalnya ada yang menyadari pentingnya keterkaitan penguasaan bacaan dengan pengembangan ilmu dan ada yang melihat bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit dan cenderung menjauhi.

Rendahnya minat mahasiswa dengan buku teks berbahasa Inggris bisa dilihat dari sering mengeluhnya mahasiswa apabila ditunjukkan rujukan dalam bentuk buku atau jurnal berbahasa Inggris yang mengindikasikan adanya kecemasan mereka. Kecemasan ini pada umumnya dipengaruhi faktor karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kecemasan akan menyebabkan menurunkan

kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang ada dalam teks. Selain itu masih belum terbiasa menggunakan rujukan berbahasa Inggris terlebih lagi mahasiswa tingkat pertama. Disamping itu adanya pemikiran jika belajar kimia sudah sesuatu yang sulit ditambah harus memikirkan lagi arti dari konteks yang dibaca.

Upaya meningkatkan minat baca bahan ajar dengan bahasa Inggris dapat dimulai dengan meningkatkan motivasi pebelajar yaitu dengan menanamkan bahwa bahasa Inggris bukan hanya untuk kepentingan akademis tetapi menjadi dorongan bagi pebelajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sebagai bagian dari budaya untuk menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa yang harus dikuasai. Jika motivasi ini mampu dibangkitkan maka diharapkan akan berkorelasi dengan kemampuan membaca teks bahasa Inggris. Jika sudah terbiasa maka diharapkan mahasiswa atau pebelajar mudah dalam memahami kontennya sehingga akan memiliki semangat belajar yang pada akhirnya prestasi belajar akan meningkat. Pebelajar akan menguasai apa yang dipelajari dalam jangka waktu yang lama, akan menghargai yang dipelajari sehingga merasakan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Bahan ajar kimia menggunakan bahasa Inggris masih merupakan hal yang dianggap sulit oleh mahasiswa sehingga menyebabkan motivasi belajar rendah yang berdampak pada hasil belajar yang rendah untuk mata kuliah Kimia Dasar 2. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka diharapkan mahasiswa lebih sering diberi rujukan berbahasa Inggris sehingga mereka akan lebih cepat menguasai bacaan dengan cara yang lebih cepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arend, R.I. 2012. *Learning to Teach (9 ed)*. New York: Mc Graw-Hill
- Arikunto, S & Cepi, S. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bropy, J. 2004. *Motivating Student to Learn (2ed)*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates (LEA)
- Neff, P.E. 2007. The Role of Anxiety and Motivation in Language Learner Task Performance. *Doshisha Studies in Language and Culture*. 10(1): 23-42
- Palmer, D. 2005. A Motivational View of Constructivist-informed Teaching. Research Report. *International Journal of Science Education*. 27(15): 1853-1881
- Rahman, F., Jumani, N.B., & Basit, A. 2010. Motivating and De-Motivating Factors among Learners. *International Journal of academic Research*. 2 (1)
- Sirhan, G. 2007. Learning Difficult in Chemistry: An Overview. *Journal of Turkish Education*. 4 (2) 2-20

- Sudiby, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. *Aspek "CEPS" Sebagai Basis Dalam Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional VII FMIPA Universitas Negeri Surabaya, 26 Maret 2016
- Taber, K. 2002. Chemistry Lessons For Universities? A Review of Constructivist Ideas. *University Chemistry Education* 4. 26-35

